

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Bank Victoria Internasional Tbk

Bank Victoria Internasional (Bank Victoria) berdiri pada tanggal 28 Oktober 1992 berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 71. Bank Victoria selalu memperhatikan kondisi perekonomian pada saat ini dan masa mendatang yang dipengaruhi oleh kondisi keuangan global serta kebijakan ekonomi pemerintah. Keseimbangan sistem keuangan akan selalu terpelihara seiring fungsi intermediasi yang baik dan risiko kredit yang dapat dikendalikan. Pada Januari 2019, Bank Victoria memiliki rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 23,1% dan rasio kredit bermasalah (NPL) sebanyak 2,6% (*gross*) atau 1,2% (*net*). Adapun perkembangan kredit Bank Victoria pada Januari 2019 sebesar 12,0% (YoY). Pertumbuhan kredit Bank Victoria tahun 2019 lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit pada Desember 2018 hanya sebesar 11,8% (YoY). Sedangkan Bank Victoria pada Januari 2019 memiliki pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) sebesar 6,4%.

Berdasarkan keadaan perekonomian dan industri perbankan pada saat ini, Bank Victoria optimis bahwa prospek usaha ke depannya akan lebih baik. Bank Victoria memiliki peluang dan *market share* untuk memperluas jaringan kantor di luar wilayah Jabodetabek. Selain itu, Bank Victoria juga memiliki strategi untuk lebih fokus dalam pengembangan *target market* UMKM dan *commercial* yang didukung oleh program pemerintah dan Bank Indonesia untuk pengembangan usaha kecil, menengah, dan pengembangan infrastruktur.⁶⁷

2. Bank Artos Indonesia Tbk

PT Bank Artos berdiri pada tanggal 14 Desember 1992 di Bandung sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 737/KMK.013/1992 dan Surat Persetujuan Ijin Operasional dari Bank Indonesia No. 25/195/UPBD/PBD2.

⁶⁷ www.bankartos.co.id

Pada tahun 2018, total aset Bank Artos turun 20,55% dibanding 2017 atau menjadi Rp 655 miliar dari Rp. 837 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh penyesuaian volume penghimpunan dana dan kerugian yang dialami oleh perseroan. Penurunan penyaluran kredit sebesar 19,67% dari Rp. 488 miliar menjadi Rp. 393 miliar, membuat bank melakukan penyesuaian cadangan likuiditas agar lebih efektif sehingga penghimpunan dana pihak ketiga turun sebesar 13,67% dari Rp. 671 miliar pada 2017 menjadi Rp 512 miliar. Total Ekuitas pada tahun 2018 secara bersih turun sebanyak Rp 23 miliar atau -16,55% menjadi Rp. 116 miliar dari Rp. 139 miliar yang disebabkan kerugian yang dialami oleh bank. Kerugian tersebut disebabkan oleh penurunan jumlah kredit dan kerugian hapus buku kredit bermasalah. Kebijakan hapus buku kredit bermasalah dilakukan agar bank lebih berkonsentrasi dalam meningkatkan pertumbuhan kredit dan menyelesaikan kredit bermasalah.

Adanya penurunan kinerja rentabilitas membuat Bank Artos harus lebih berkomitmen dalam meningkatkan pertumbuhan bisnis berkelanjutan dan upaya maksimal untuk menghasilkan peningkatan kualitas aset, efisiensi operasional, dan produktivitas yang lebih baik secara menyeluruh.⁶⁸

3. Bank Ina Perdana Tbk

PT Bank Ina Perdana Tbk (Bank Ina) berdiri pada tahun 1990 dan mendapat izin operasional untuk menjadi Bank Umum sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 524/kmk.031/1991. Dalam kondisi perekonomian saat ini Bank Ina memfokuskan untuk akselerasi transformasi digital sejak satu tahun yang lalu. Akselerasi tersebut dilakukan untuk memberikan produk dan layanan perbankan digital untuk mendukung keberhasilan nasabah dan perusahaan sesuai dengan kondisi perekonomian Indonesia yang dinamis. Bank Ina telah mengubah *Core Banking* sistemnya dengan menggunakan sistem TEMENOS (R15) sejak tahun

⁶⁸ www.bankartos.co.id

2017. Selain itu, Bank Ina Perdana juga telah berhasil meningkatkan kemampuan yang sangat baik dalam banyak aspek.

Total asset Bank Ina per akhir Desember 2018 sebesar Rp 3,85 triliun, tumbuh 23% dari tahun 2017. Komposisi terbesar total asset Bank Ina Perdana sebesar Rp. 1,76 triliun. Pertumbuhan kredit mencapai 21% dibandingkan tahun 2017. Pemberian porsi kredit kepada pihak ketiga sebesar 93% atau Rp. 1,64 triliun dan pada pihak berelasi sebesar Rp 116,29 miliar. Pemberian kredit didominasi oleh kredit modal kerja sebesar Rp 1,16 triliun, kredit investasi sebesar Rp 545 miliar dan kredit konsumsi Rp 59 miliar. Bank Ina berhasil menurunkan rasio NPL gross menjadi 2,43% dan NPL net 2,06%. Dana Pihak Ketiga pada akhir tahun 2018 mencapai Rp. 2,54 triliun dengan rasio CASA sebesar 17%, meningkat dari tahun 2017 yang sebesar 14%. Seiring pertumbuhan bisnis bank, pendapatan bunga juga tercatat meningkat 13% menjadi Rp 280 miliar, di mana 61% diperoleh dari pendapatan bunga kredit. Pendapatan diiringi dengan tingginya beban bunga bank sebesar 15 miliar atau 12% menjadi Rp 137,6 miliar. Hal tersebut terjadi karena jumlah simpanan bank yang meningkat dan tingginya persaingan suku bunga dana di tahun 2018. Dari sisi operasional, beban operasional meningkat Rp 24,2 miliar atau meningkat 22% dari tahun 2017, menjadi Rp 134 miliar. Hal tersebut terjadi karena adanya penambahan SDM, pembukaan jaringan kantor baru dan persiapan infrastruktur jaringan IT baru. Laba bersih Desember 2018 sebesar Rp 11,4 miliar tercatat menurun 37,87% dibandingkan dengan tahun 2017. Hal tersebut terjadi diakibatkan oleh peningkatan biaya CKPN sebesar Rp 6 miliar. Pembentukan beban CKPN yang terus meningkat ini sesuai dengan prinsip kehati-hatian yang dilaksanakan bank untuk mencegah risiko kredit bermasalah. Dengan demikian, Bank Ina Perdana telah berhasil memperbaiki semua rasio-rasio kinerja keuangan kecuali untuk

rentabilitas karena pembentukan cadangan yang hati-hati untuk NPL.⁶⁹

4. **Bank Harda Internasional Tbk**

Bank Harda Internasional Tbk berdiri pada tanggal 10 Oktober 1994 di Jl. Pinangsia III No. 27, Jakarta. Kantor Pusat Bank BHI berpindah tempat ke Grand Boutique Centre Blok B No. 3-4, Jl. Mangga Dua Raya Jakarta Utara 14430.

Dalam rangka mengembangkan usaha perbankan, Bank Harda mendirikan beberapa cabang pembantu yang berada di wilayah Jakarta pada tahun 1996. Selain itu, untuk memaksimalkan pelayanan kepada nasabah dan efektifitas kerja karyawan, Kantor Pusat Operasional dan Non Operasional Bank Harda pindah tempat ke Asean Tower, Jakarta Pusat pada tahun 2007. Bank BHI sekarang sudah mempunyai 16 Kantor Cabang I Capem dan 2 Kantor Kas yang berada di Surabaya, Bandung, Solo, Pontianak, Pekanbaru, Jakarta, Tangerang, dan Bekasi.⁷⁰

5. **Bank Dinar Indonesia Tbk**

Bank Dinar Indonesia Tbk berdiri dengan nama Maskapai Andil Indonesia Bank Pasar Seri Partha di tahun 1980. Pada tahun 1989 Bank Dinar berubah menjadi bank umum dengan nama menjadi PT Bank Sri Partha yang berdomisili di Bali pada tahun 1997. Pada tahun 2009 Bank Dinar merubah namanya lagi menjadi Bank Andara setelah disetujui oleh Bank Indonesia.

Para pemegang saham mempunyai persamaan yang menjadi pokok semua aktivitas operasional bank dan mengembangkan bidang ekonomi mikro di Indonesia. Pada tahun 2006 Bank Andara melakukan akuisisi dengan *APRO Financial Co. Ltd* dengan cara membeli saham baru sebesar 40% (empat puluh persen) dengan harga beli sebesar Rp 450 miliar. Dengan masuknya saham *APRO Financial Co., Ltd* pada Bank

⁶⁹ www.bankina.co.id

⁷⁰ www.bankbhi.co.id

Andara akan membuat banyak investor tertarik untuk menanamkan dana di Bank Andara.⁷¹

6. **Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk**

Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN) Tbk merupakan bank fokus dalam bidang segmen *mass market* meliputi pensiunan, pengusaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), kelompok kurang sejahtera produktif, segmen *consuming class*, serta segmen korporasi. Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN) Tbk mendukung usaha tersebut dengan mendirikan beberapa unit bisnis, antara lain BTPN Sinaya (pendanaan), BTPN Purna Bakti (melayani nasabah pensiunan), BTPN Mitra Usaha Rakyat (melayani pengusaha mikro), BTPN Mitra Bisnis (melayani pengusaha kecil dan menengah), BTPN Wow! (segmen *unbanked*), Jenius (segmen *consuming class*), dan unit bisnis korporasi yang bertugas membantu perusahaan besar nasional, multinasional, dan Jepang.

Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN) Tbk mempunyai cabang usaha lain yaitu BTPN Syariah yang bertugas melayani kelompok kurang sejahtera produktif dengan menerapkan program pemberdayaan *mass market*. Bank BTPN secara umum menyediakan pengarahan dan informasi untuk menaikkan kemampuan nasabah agar mempunyai peluang untuk maju dan memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik.⁷²

7. **Bank Nationalnobu Tbk**

PT Bank Nationalnobu Tbk (NobuBank) berdiri dengan konsep dan desain baru yang menjadi bentuk dari diperbaruinya visi, misi dan strategi perseroan. Bank Nationalnobu berupaya mengembangkan potensi masyarakat melalui jasa intermediasi perbankan. Bank Nationalnobu merancang rencana untuk mempertajam kompetensi pada aspek *commercial* dan *consumer banking*. Kompetensi tersebut diaplikasikan dengan cara

⁷¹ www.okbank.co.id

⁷² www.btpn.com

menentukan segmen pasar pada usaha kecil dan menengah.

Selain itu, Bank Nationalnobu juga akan memperkokoh dan meluaskan hubungan kerjasama dengan mengutamakan pelayanan dan membuka cabang pada semua tempat yang strategis di Indonesia. Kepercayaan nasabah dan kerjasama bisnis akan mampu menaikkan bank nationalnobu pada kedudukan teratas dalam dunia perbankan. Oleh karena itu, Nobubank menambah permodalan melalui Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada 2013 di Bursa efek Indonesia. Hal tersebut dilakukan Nobubank untuk meminta masyarakat luas untuk turut serta dalam perkembangan bank di masa depan.⁷³

8. Bank Yudha Bhakti Tbk

Bank Yudha Bhakti Tbk didirikan oleh koordinasi Dephankam, Perum ASABRI, Pepabri dan para Developer pada tahun 1988. Untuk meningkatkan perkembangan dan permodalan Bank Yudha Bhakti berinisiatif untuk merubah nama menjadi Perusahaan Terbuka melalui proses *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 13 Januari 2015. Bank Yudha Bhakti pada tahun 2016 melaksanakan penambahan modal kembali dengan membuka Penawaran Umum Terbatas I (“PUT I”) sebesar Rp. 1.500.000.000.000,- (satu trilyun lima ratus milyar rupiah). Bank yudha bhakti memberikan keuntungan kepada PT Gozco Capital dan PT Asabri (Persero) sebesar Rp. 402.425.600.000,-, dimana kedua perusahaan tersebut adalah pemegang saham di atas 5 % (lima persen).⁷⁴

B. Hasil Penelitian

1. Risk Profile

a. Non Performing Loan (NPL)

Berikut hasil perhitungan rasio NPL masing-masing bank BUSN non devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018:

⁷³ www.nobubank.com

⁷⁴ www.yudhabhakti.co.id

Tabel 4. 1 NPL Bank BUSN Non-Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2014-2018

Tahun	Nama Bank	NPL (%)	Predikat
2014	BVIC	3.52	Sehat
	ARTO	3.66	Sehat
	BINA	0.80	Sangat Sehat
	BBHI	3.58	Sehat
	DNAR	0.86	Sangat Sehat
	BTPN	0.7	Sangat Sehat
	NOBU	0.00	Sangat Sehat
	BBYB	3.74	Sehat
Rata-Rata		2.11	Sehat
2015	BVIC	4.48	Sehat
	ARTO	2.32	Sehat
	BINA	0.21	Sangat Sehat
	BBHI	7.10	Cukup Sehat
	DNAR	0.74	Sangat Sehat
	BTPN	0.7	Sangat Sehat
	NOBU	0.00	Sangat Sehat
	BBYB	2.98	Sehat
Rata-Rata		2.37	Sehat
2016	BVIC	3.89	Sehat
	ARTO	6.82	Cukup Sehat
	BINA	3.14	Sehat
	BBHI	2.83	Sehat
	DNAR	1.41	Sangat Sehat
	BTPN	0.8	Sangat

			Sehat
	NOBU	0.03	Sangat Sehat
	BBYB	3.69	Sehat
	Rata-Rata	2.80	Sehat
2017	BVIC	3.05	Sehat
	ARTO	8.30	Kurang Sehat
	BINA	4.60	Sehat
	BBHI	3.18	Sehat
	DNAR	2.58	Sehat
	BTPN	0.9	Sangat Sehat
	NOBU	0.05	Sangat Sehat
	BBYB	4.98	Sehat
	Rata-Rata	3.40	Sehat
2018	BVIC	3.48	Sehat
	ARTO	6.17	Cukup Sehat
	BINA	2.43	Sehat
	BBHI	4.07	Sehat
	DNAR	2.58	Sehat
	BTPN	1.2	Sangat Sehat
	NOBU	0.97	Sangat Sehat
	BBYB	15.75	Tidak Sehat
	Rata-Rata	4.60	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank BUSN Non-Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2014-2018

Berdasarkan tabel 4. 1 di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 nilai rata-rata NPL (*Non Performing Loan*) Bank Umum Swasta Nasional non devisa yang terdaftar di BEI sebesar 2,11%. Nilai NPL terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh bank NOBU dengan nilai sebesar 0,00% yang selanjutnya diikuti BTPN 0,7%; BINA

0,80%; DNAR 0,86%; BVIC 3,52%; BBHI 3,58%; ARTO 3,66%; dan BBYB 3,74%.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata NPL Bank BUSN Non-Devisa sebesar 2,37%. Nilai NPL terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh NOBU dengan nilai sebesar 0,00% diikuti BINA 0,21%; BTPN 0,7%; DNAR 0,74%; ARTO 2,32%; BBYB 2,98%; BVIC 4,48%; dan BBHI 7,10%. Selanjutnya pada tahun 2016 nilai rata-rata NPL bank BUSN Non-Devisa sebesar 2,80%. Nilai NPL terbaik pada tahun 2016 ini masih dimiliki oleh NOBU dengan nilai sebesar 0,03%, yang diikuti BTPN 0,8%; DNAR 1,41%; BBHI 2,83%; BINA 3,14%; BBYB 3,69%; BVIC 3,89%; dan ARTO 6,82%.

Adapun pada tahun 2017 nilai rata-rata NPL bank BUSN Non-Devisa sebesar 3,40%. Nilai NPL terbaik pada tahun 2017 dimiliki oleh NOBU dengan nilai sebesar 0,05%, yang diikuti BTPN 0,9%; DNAR 2,58%; BVIC 3,05%; BBHI 3,18%; BINA 4,60%; BBYB 4,98%; dan ARTO 8,30%. Sedangkan pada tahun 2018 nilai rata-rata NPL bank BUSN Non-Devisa sebesar 4,60%. Nilai NPL terbaik pada tahun 2016 ini masih dimiliki oleh NOBU dengan nilai sebesar 0,97%, yang diikuti BTPN 1,2%; BINA 2,43%; DNAR 2,58%; BVIC 3,48%; BBHI 4,07%; ARTO 6,17%; dan BBYB 15,75%.

Adapun rata-rata keseluruhan nilai NPL yang dimiliki oleh Bank BUSN non devisa pada tahun 2014 sampai 2018 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Rata-Rata Keseluruhan NPL Bank BUSN Non-Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2014-2018

Nama Bank	2014		2015		2016		2017		2018		Mean	PK
	NPL	PK										
BVIC	3.52	2	4.48	2	3.89	2	3.05	2	3.48	2	2.63	2

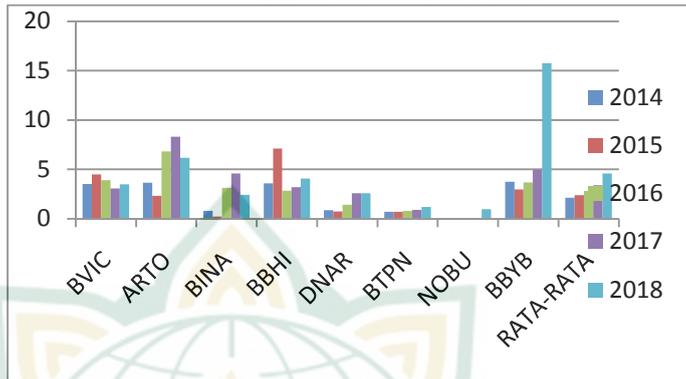
ARTO	3.66	2	2.32	2	6.82	3	8.30	4	6.17	3	3.53	2
BINA	0.80	1	0.21	1	3.14	2	4.60	2	2.43	2	1.5	1
BBHI	3.58	2	7.10	3	2.83	2	3.18	2	4.07	2	2.79	2
DNAR	0.86	1	0.74	1	1.41	1	2.58	2	2.58	2	1.42	1
BTPN	0.7	1	0.7	1	0.8	1	0.9	1	1.2	1	0.42	1
NOBU	0.00	1	0.00	1	0.03	1	0.05	1	0.97	1	0.21	1
BBYB	3.74	2	2.98	2	3.69	2	4.98	2	15.75	5	3.73	2
RATA-RATA KESELURUHAN											2.03	2

Sumber: Laporan Keuangan Bank BUSN Non-Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2014-2018

Pada tabel 4. 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keseluruhan NPL bank BUSN Non-Devisa pada tahun 2014 sampai 2017 sebesar **2,03%**. Nilai NPL terbaik selama periode tersebut dimiliki oleh NOBU dengan nilai sebesar 0,21%, yang diikuti BTPN 0,42%; DNAR 1,42%; BINA 1,5%; BVIC 2,63%; BBHI 2,79%; ARTO 3,53%; dan BBYB 3,73%.

Selain menggunakan tabel, rasio NPL bank BUSN Non Devisa ini juga bisa disajikan dengan menggunakan grafik seperti di bawah ini:

Grafik 4.1 NPL Bank BUSN Non Devisa Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018



Grafik di atas menggambarkan nilai NPL terendah bank BUSN Non-Devisa selama tahun 2014-2018 dimiliki oleh NOBU, nilai NPL yang semakin rendah menunjukkan bahwa kualitas kredit semakin membaik karena kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet berkurang. Sedangkan nilai NPL terbesar bank BUSN Non-Devisa selama tahun 2014-2018 dimiliki oleh BBYB, nilai NPL yang semakin besar menunjukkan bahwa kualitas kredit semakin rendah. Meskipun nilai NPL bank BBYB lebih besar dibanding ketujuh bank BUSN Non-Devisa yang lain, namun nilai NPL tersebut masih berada di bawah 5 persen yakni batas maksimal NPL yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehingga nilai NPL yang dimiliki oleh BBYB selama tahun 2014-2018 masuk dalam kriteria sehat.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Berikut hasil perhitungan rasio NPL masing-masing bank BUSN non devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018:

Tabel 4. 3 LDR Bank BUSN Non-Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2014-2018

Tahun	Nama Bank	LDR (%)	Predikat
-------	-----------	---------	----------

2014	BVIC	70.25	Sangat Sehat
	ARTO	93.47	Cukup Sehat
	BINA	77.02	Sehat
	BBHI	94.43	Cukup Sehat
	DNAR	71.12	Sangat Sehat
	BTPN	97.5	Cukup Sehat
	NOBU	53.99	Sangat Sehat
	BBYB	86.10	Cukup Sehat
Rata-Rata		80.48	Cukup Sehat
2015	BVIC	70.17	Sangat Sehat
	ARTO	84.15	Sehat
	BINA	83.95	Sehat
	BBHI	94.43	Cukup Sehat
	DNAR	77.29	Sehat
	BTPN	97.2	Cukup Sehat
	NOBU	72.53	Sangat Sehat
	BBYB	88.95	Cukup Sehat
Rata-Rata		83.58	Sehat
2016	BVIC	68.38	Sangat Sehat
	ARTO	80.74	Sehat
	BINA	76.52	Sehat
	BBHI	89.16	Cukup Sehat
	DNAR	82.49	Sehat
	BTPN	95.4	Cukup Sehat
	NOBU	53.02	Sangat Sehat
	BBYB	95.79	Cukup Sehat
Rata-Rata		80.19	Sehat
2017	BVIC	70.25	Sangat Sehat
	ARTO	72.68	Sangat Sehat
	BINA	77.62	Sehat
	BBHI	99.79	Cukup Sehat
	DNAR	69.80	Sangat Sehat
	BTPN	96.2	Cukup Sehat
	NOBU	51.57	Sangat Sehat
	BBYB	94.26	Cukup Sehat
Rata-Rata		79.02	Sehat
	BVIC	73.61	Sangat Sehat

2018	ARTO	76.74	Sehat
	BINA	69.28	Sangat Sehat
	BBHI	94.90	Cukup Sehat
	DNAR	69.28	Sangat Sehat
	BTPN	96.2	Cukup Sehat
	NOBU	75.35	Sehat
	BBYB	107.66	Kurang Sehat
Rata-Rata		82.88	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank BUSN Non-Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2014-2018

Berdasarkan tabel 4. 3 di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 nilai rata-rata LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank Umum Swasta Nasional non devisa yang terdaftar di BEI sebesar 80,48%. Nilai LDR terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh bank NOBU dengan nilai sebesar 53,99% yang selanjutnya diikuti BVIC 70,25%; DNAR 71,12%; BINA 77,02%; BBYB 86,10%; ARTO 93,47%; BBHI 94,43%; dan BTPN 97,5%.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata LDR Bank BUSN Non-Devisa sebesar 83,58%. Nilai LDR terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BVIC dengan nilai sebesar 70,17% yang diikuti NOBU 72,53%; DNAR 77,29%; BINA 83,95%; ARTO 84,15%; BBYB 88,95%; BBHI 94,43%; dan BTPN 97,2%. Selanjutnya pada tahun 2016 nilai rata-rata LDR bank BUSN Non-Devisa sebesar 80,19%. Nilai LDR terbaik pada tahun 2016 dimiliki oleh NOBU dengan nilai sebesar 53,02%, yang diikuti BVIC 68,38%; BINA 76,52%; ARTO 80,74%; DNAR 82,49%; BBHI 89,16%; BTPN 95,4%; dan BBYB 95,79%.

Adapun pada tahun 2017 nilai rata-rata LDR bank BUSN Non-Devisa sebesar 79,02%. Nilai LDR terbaik pada tahun 2017 ini masih dimiliki oleh NOBU dengan nilai sebesar 51,57%, yang diikuti DNAR 69,80%; BVIC 70,25%; ARTO 72,68%; BINA 77,62%; BBYB 94,26%; BTPN 96,2%; dan BBHI 99,79%. Sedangkan pada tahun 2018 nilai rata-

rata LDR bank BUSN Non-Devisa sebesar 82,88%. Nilai LDR terbaik pada tahun 2018 dimiliki oleh BINA dan DNAR dengan nilai yang sama sebesar 69,28%, yang diikuti BVIC 73,61%; NOBU 75,35%; ARTO 76,74%; BBHI 94,90%; BTPN 96,2%; dan BBYB 107,66%.

Adapun rata-rata keseluruhan nilai LDR yang dimiliki oleh Bank BUSN non devisa pada tahun 2014 sampai 2018 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Rata-Rata Keseluruhan LDR Bank Busn Non-Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2014-2018

Nama Bank	2014		2015		2016		2017		2018		Mean	PK
	LDR	PK	LDR	PK	LDR	PK	LDR	PK	LDR	PK		
BVIC	70.25	1	70.17	1	68.38	1	70.25	1	73.61	1	70.53	1
ARTO	93.47	2	84.15	2	80.74	2	72.68	1	76.74	2	81.56	2
BINA	77.02	2	83.95	2	76.52	2	77.62	2	69.28	1	76.22	2
BBHI	94.43	3	94.43	3	89.16	3	99.79	3	94.90	3	94.01	3
DNAR	71.12	1	77.29	2	82.49	2	69.80	1	69.28	1	73.53	1
BTPN	97.5	3	97.2	3	95.4	3	96.2	3	96.2	3	96.5	3
NOBU	53.99	1	72.53	1	53.02	1	51.57	1	75.35	2	61.29	1
BBYB	86.10	3	88.95	3	95.79	3	94.26	3	107.66	4	94.53	3
RATA-RATA KESELURUHAN											81.01	2

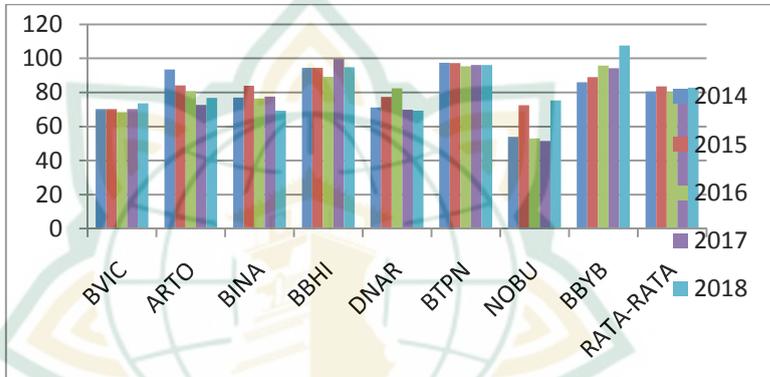
Sumber: Laporan Keuangan Bank BUSN Non-Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2014-2018

Pada tabel 4. 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keseluruhan LDR bank BUSN Non-Devisa pada tahun 2014 hingga 2018 sebesar **81,02%**. Nilai LDR terbaik selama periode tersebut dimiliki oleh NOBU dengan nilai sebesar 61,29%, yang diikuti

BVIC 70,53%; DNAR 73,53%; BINA 76,22%; ARTO 81,56%; BBHI 94,01%; BBYB 94,53%; dan BTPN 96,5%.

Selain menggunakan tabel, rasio LDR bank BUSN Non Devisa ini juga bisa disajikan dengan menggunakan grafik seperti di bawah ini:

Grafik 4.2 LDR Bank BUSN Non Devisa Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018



Grafik di atas menggambarkan nilai LDR terendah bank BUSN Non-Devisa selama tahun 2014-2018 dimiliki oleh NOBU, nilai LDR yang semakin rendah menunjukkan bahwa semakin baik likuiditas kapasitas dana yang akan dipinjamkan. Sedangkan nilai LDR terbesar bank BUSN Non-Devisa selama tahun 2014-2018 dimiliki oleh BBYB, nilai LDR yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin rendah likuiditas dana bank yang akan dipinjamkan. Meskipun nilai LDR bank BBYB lebih besar dibanding ketujuh bank BUSN Non-Devisa yang lain, namun nilai LDR tersebut masih berada di bawah 100 persen dari batas maksimal LDR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehingga nilai LDR yang dimiliki oleh BBYB selama tahun 2014-2018 masuk dalam kriteria cukup sehat.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Berikut hasil *self assessment* yang dilakukan oleh masing-masing bank BUSN non devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018:

Tabel 4. 5 GCG Bank BUSN Non-Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2014-2018

Tahun	Nama Bank	GCG (%)	Predikat
2014	BVIC	2	Sehat
	ARTO	2.6	Cukup Sehat
	BINA	2	Sehat
	BBHI	2	Sehat
	DNAR	1.43	Sangat Sehat
	BTPN	2	Sehat
	NOBU	3	Cukup Sehat
	BBYB	1.83	Sehat
Rata-Rata		2.11	Sehat
2015	BVIC	2	Sehat
	ARTO	2.8	Cukup sehat
	BINA	2	Sehat
	BBHI	2	Sehat
	DNAR	2	Sehat
	BTPN	2	Sehat
	NOBU	2	Sehat
	BBYB	1.87	Sehat
Rata-Rata		2.08	Sehat
2016	BVIC	2	Sehat
	ARTO	2.6	Cukup Sehat
	BINA	2	Sehat
	BBHI	2	Sehat
	DNAR	2	Sehat
	BTPN	2	Sehat
	NOBU	2	Sehat
	BBYB	1.95	Sehat
Rata-Rata		2.06	Sehat
	BVIC	2	Sehat

2017	ARTO	2.5	Sehat
	BINA	2	Sehat
	BBHI	2	Sehat
	DNAR	2	Sehat
	BTPN	2	Sehat
	NOBU	2	Sehat
	BBYB	2.56	Cukup Sehat
Rata-Rata		2.16	Sehat
2018	BVIC	2	Sehat
	ARTO	2.6	Cukup Sehat
	BINA	2	Sehat
	BBHI	2	Sehat
	DNAR	2	Sehat
	BTPN	2	Sehat
	NOBU	2	Sehat
	BBYB	2.72	Cukup Sehat
Rata-Rata		2.16	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank BUSN Non-Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2014-2018

Berdasarkan tabel 4. 5 di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 nilai rata-rata GCG (*Good Corporate Governance*) Bank Umum Swasta Nasional non devisa yang terdaftar di BEI sebesar 2,11%. Nilai GCG terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh bank DNAR dengan nilai sebesar 1,43% yang selanjutnya diikuti BBYB 1,83%; BVIC 2%; BINA 2%; BBHI 2%; BTPN 2%; ARTO 2,6%; dan NOBU 3%.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata GCG (*Good Corporate Governance*) Bank Umum Swasta Nasional non devisa yang terdaftar di BEI sebesar 2,08%. Nilai GCG terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh bank BBYB dengan nilai sebesar 1,87% yang selanjutnya diikuti BVIC 2%; BINA 2%; BBHI 2%; DNAR 2%; BTPN 2%; NOBU 2%; dan ARTO 2,8%. Selanjutnya pada tahun 2016 nilai rata-rata GCG (*Good Corporate Governance*) Bank Umum Swasta Nasional non devisa

yang terdaftar di BEI sebesar 2,06%. Nilai GCG terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh bank BBYB dengan nilai sebesar 1,95% yang selanjutnya diikuti BVIC 2%; BINA 2%; BBHI 2%; DNAR 2%; BTPN 2%; NOBU 2%; dan ARTO 2,6%

Adapun pada tahun 2017 nilai rata-rata GCG (*Good Corporate Governance*) Bank Umum Swasta Nasional non devisa yang terdaftar di BEI sebesar 2,16%. Nilai GCG terbaik pada tahun 2017 dimiliki oleh bank BVIC, BINA, BBHI, DNAR, BTPN, NOBU dengan nilai sebesar 2%, yang selanjutnya diikuti ARTO 2,5% dan BBYB 2,56%. Sedangkan pada tahun 2018 nilai rata-rata GCG (*Good Corporate Governance*) Bank Umum Swasta Nasional non devisa yang terdaftar di BEI sebesar 2,16%. Nilai GCG terbaik pada tahun 2018 dimiliki oleh bank BVIC, BINA, BBHI, DNAR, BTPN, NOBU dengan nilai sebesar 2%, yang selanjutnya diikuti ARTO 2,6% dan BBYB 2,72%.

Adapun rata-rata keseluruhan nilai GCG yang dimiliki oleh Bank BUSN non devisa pada tahun 2014 sampai 2018 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 6 Rata-Rata Keseluruhan GCG Bank BUSN Non-Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2014-2018

Nama Bank	2014		2015		2016		2017		2018		Mean	PK
	G C G	P K										
BVIC	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
ARTO	2.6	3	2.8	3	2.6	3	2.5	2	2.6	3	2.6	3
BINA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
BBHI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
DNAR	1.4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1.9	2
BT	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

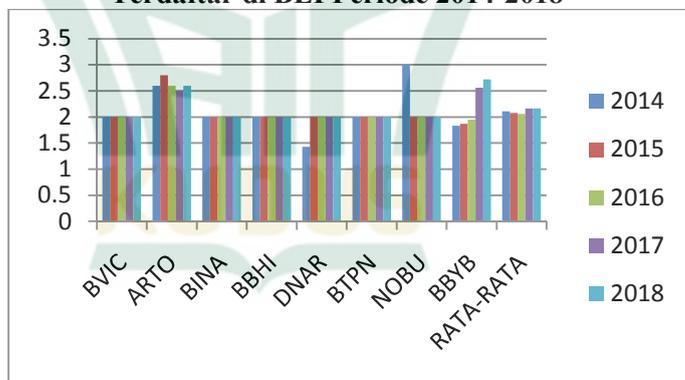
PN												
NO BU	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2.2	2
BB YB	1.8 3	2	1.8 7	2	1.9 5	2	2.5 6	3	2.7 2	3	2.1 9	2
RATA-RATA KESELURUHAN											2.16	2

Sumber: Laporan Keuangan Bank BUSN Non-Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2014-2018

Pada tabel 4. 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keseluruhan GCG bank BUSN Non-Devisa pada tahun 2014 hingga 2018 sebesar **2,16%**. Nilai GCG terbaik selama periode tersebut dimiliki oleh bank DNAR dengan nilai sebesar 1,9% yang selanjutnya diikuti BVIC 2%; BINA 2%; BBHI 2%; BTPN 2%; BBYB 2,19%; NOBU 2,2%; dan ARTO 2,6%.

Selain menggunakan tabel, nilai GCG bank BUSN Non Devisa ini juga disajikan dengan menggunakan grafik seperti di bawah ini:

Grafik 4. 3 GCG Bank BUSN Non Devisa Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018



Grafik di atas menggambarkan nilai GCG pada bank BUSN Non-Devisa selama tahun 2014-2018 terendah dimiliki oleh DNAR, nilai GCG yang semakin rendah menunjukkan bahwa bank melaksanakan prinsip GCG semakin baik sesuai bank Indonesia. Selanjutnya nilai GCG tertinggi dimiliki oleh ARTO penerapan GCG yang kurang baik

melaksanakan prinsip GCG semakin baik sesuai Bank Indonesia sehingga mendapat predikat cukup sehat.

3. *Earnings*

a. *Return On Assets (ROA)*

Tabel 4. 7 ROA Bank BUSN Non-Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2014-2018

Tahun	Nama Bank	ROA (%)	Predikat
2014	BVIC	0.80	Cukup Sehat
	ARTO	0.25	Kurang Sehat
	BINA	1.29	Sehat
	BBHI	0.94	Cukup Sehat
	DNAR	0.32	Kurang Sehat
	BTPN	3.6	Sangat Sehat
	NOBU	0.43	Kurang Sehat
	BBYB	0.69	Cukup Sehat
Rata-Rata		1.04	Cukup Sehat
2015	BVIC	0.65	Cukup Sehat
	ARTO	0.01	Kurang Sehat
	BINA	1.05	Cukup Sehat
	BBHI	2.82	Sangat Sehat
	DNAR	1.00	Cukup Sehat
	BTPN	3.1	Sangat Sehat
	NOBU	0.38	Kurang Sehat

	BBYB	1.16	Cukup Sehat
Rata-Rata		1.27	Sehat
2016	BVIC	0.53	Cukup Sehat
	ARTO	-5.25	Tidak Sehat
	BINA	1.02	Cukup Sehat
	BBHI	0.53	Cukup Sehat
	DNAR	0.83	Cukup Sehat
	BTPN	3.1	Sangat Sehat
	NOBU	0.52	Cukup Sehat
	BBYB	2.53	Sangat Sehat
Rata-Rata		0.48	Kurang Sehat
2017	BVIC	0.64	Cukup Sehat
	ARTO	-1.04	Kurang Sehat
	BINA	0.82	Cukup Sehat
	BBHI	0.69	Cukup Sehat
	DNAR	0.57	Cukup Sehat
	BTPN	2.1	Sangat Sehat
	NOBU	0.48	Kurang Sehat
	BBYB	0.43	Kurang Sehat
Rata-Rata		0.59	Cukup Sehat

2018	BVIC	0.33	Kurang Sehat
	ARTO	-2.76	Tidak Sehat
	BINA	0.50	Cukup Sehat
	BBHI	5.06	Sangat Sehat
	DNAR	0.81	Cukup Sehat
	BTPN	3.1	Sangat Sehat
	NOBU	0.42	Kurang Sehat
	BBYB	-2.83	Tidak Sehat
Rata-Rata		0.58	Cukup Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank BUSN Non-Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2014-2018

Berdasarkan tabel 4. 7 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2014 nilai rata-rata ROA bank BUSN Non-Devisa sebesar 1,04. Nilai ROA terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh bank BTPN dengan nilai sebesar 3,6% yang diikuti BINA 1,29%; BBHI 0,94%; BVIC 0,80%; BBYB 0,69%; NOBU 0,43%; DNAR 0,32%; dan ARTO 0,25%.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata ROA bank BUSN Non-Devisa sebesar 1,27%. Nilai ROA terbaik pada tahun tersebut dimiliki bank BTPN dengan nilai sebesar 3,1% yang diikuti BBHI 2,82%; BBYB 1,16%; BINA 1,05%; DNAR 1,00%; BVIC 0,65%; NOBU 0,38%; dan ARTO 0,01%. Selanjutnya pada tahun 2016 nilai rata-rata ROA bank BUSN Non-Devisa sebesar 0,48%. Nilai ROA terbaik pada tahun tersebut masih dimiliki oleh BTPN dengan nilai sebesar 3,1% yang kemudian diikuti oleh BBYB 2,53%; BINA 1,02%; DNAR 0,83%; BBHI 0,53%; BVIC 0,53%; NOBU 0,52%; dan ARTO -5,25%.

Adapun pada tahun 2017 nilai rata-rata ROA bank BUSN Non-Devisa sebesar 1,27%. Nilai ROA terbaik pada tahun tersebut dimiliki bank BTPN dengan nilai sebesar 2,1% yang diikuti BINA 0,82%; BBHI 0,69%; BVIC 0,64%; DNAR 0,57%; NOBU 0,48%; BBYB 0,43%; dan ARTO -1,04%. Sedangkan pada tahun 2018 nilai rata-rata ROA bank BUSN Non-Devisa sebesar 0,58%. Nilai ROA terbaik pada tahun tersebut dimiliki bank BBHI dengan nilai sebesar 5,06% yang diikuti BTPN 3,1%; DNAR 0,81%; BINA 0,50%; NOBU 0,42%; BVIC 0,33%; BBYB -2,83%; dan ARTO -2,76%.

Adapun rata-rata keseluruhan nilai ROA yang dimiliki oleh Bank BUSN non devisa pada tahun 2014 sampai 2018 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 8 Rata-Rata Keseluruhan ROA Bank Busn Non-Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2014-2018

Nama Bank	2014		2015		2016		2017		2018		Mean	PK
	ROA	PK	ROA	PK	ROA	PK	ROA	PK	ROA	PK		
BVIC	0.80	3	0.65	3	0.53	3	0.64	3	0.33	4	0.59	3
ARTO	0.25	4	0.01	4	-5.25	5	-1.04	5	-2.76	5	-1.76	5
BINA	1.29	2	1.05	3	1.02	3	0.82	3	0.50	4	0.94	3
BBHI	0.94	3	2.82	1	0.53	3	0.69	3	5.06	1	2.01	1
DNAR	0.32	4	1.00	3	0.83	3	0.57	3	0.81	3	0.71	3
BTPN	3.6	1	3.1	1	3.1	1	2.1	1	3.1	1	3.0	1
NOBU	0.43	4	0.38	4	0.52	3	0.48	4	0.42	4	0.45	4
BBYB	0.69	3	1.16	3	2.53	1	0.43	4	-2.83	5	0.39	4

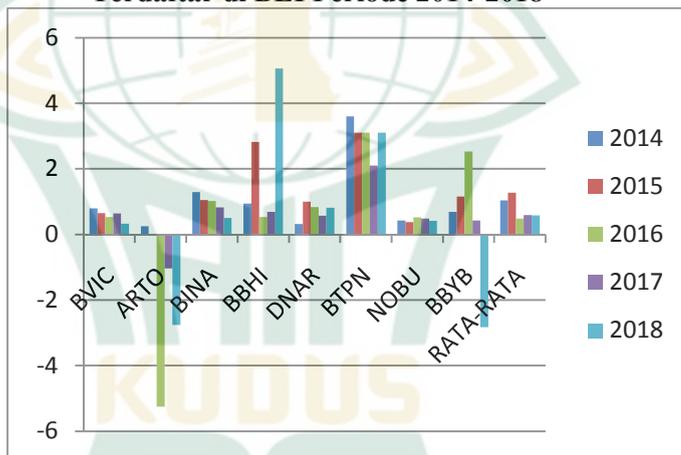
RATA-RATA KESELURUHAN	0,78	3
------------------------------	-------------	----------

Sumber: Laporan Keuangan Bank BUSN Non-Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2014-2018

Pada tabel 4. 8 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keseluruhan ROA bank BUSN Non-Devisa pada tahun 2014 hingga 2018 sebesar **0,78%**. Nilai ROA terbaik pada tahun tersebut dimiliki bank BTPN dengan nilai sebesar 3,0% yang diikuti BBHI 2,01%; BINA 0,94%; DNAR 0,71%; BVIC 0,59%; NOBU 0,45%; BBYB 0,39%; dan ARTO -1,76%.

Selain menggunakan tabel, rasio ROA bank BUSN Non Devisa ini juga disajikan dengan menggunakan grafik seperti di bawah ini:

Grafik 4. 4 ROA Bank BUSN Non Devisa Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018



Grafik di atas menggambarkan nilai rata-rata ROA bank BUSN Non Devisa memiliki kecenderungan yang fluktuatif. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata ROA yang meningkat pada tahun 2014, dari 1,04% pada tahun 2013 menjadi 1,27% di tahun 2014. kemudian pada tahun 2015 nilai rata-rata ROA kembali menurun menjadi 0,48%. Peningkatan nilai ROA terjadi lagi pada tahun 2018 sebesar 0,59% dan menurun kembali di tahun 2018 menjadi 0,58%. Nilai ROA bank BUSN Non Devisa

selama 4 tahun tersebut masih berada dalam peringkat yang sama yaitu cukup sehat, sedangkan pada tahun 2016 nilai ROA bank BUSN Non Devisa berada pada peringkat kurang sehat.

Nilai ROA tertinggi bank BUSN Non Devisa selama tahun 2014-2018 dimiliki oleh bank BTPN, dengan begitu BTPN merupakan bank BUSN Non Devisa yang memiliki profitabilitas tertinggi dibanding tujuh bank BUSN Non Devisa yang lain selama periode tersebut. Sedangkan nilai ROA terendah dimiliki oleh bank ARTO, dimana bank ARTO mengalami penurunan nilai ROA yang menunjukkan presentase yang negatif pada tahun 2015 hingga 2017. Penurunan nilai ROA tersebut mengindikasikan bahwa bank ARTO mengalami penurunan laba dan bank cenderung mengalami kerugian pada tahun 2014 hingga 2017. Penurunan laba tersebut terjadi akibat kenaikan suku bunga yang menyebabkan peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada bank ARTO sehingga bank sulit untuk memperoleh laba.

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Tabel 4. 9 NIM Bank BUSN Non-Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2014-2018

Tahun	Nama Bank	NIM (%)	Predikat
2014	BVIC	1.88	Cukup Sehat
	ARTO	4.69	Sangat Sehat
	BINA	4.71	Sangat Sehat
	BBHI	4.96	Sangat Sehat
	DNAR	3.50	Sangat Sehat
	BTPN	11.4	Sangat Sehat
	NOBU	3.74	Sangat

			Sehat
	BBYB	5.38	Sangat Sehat
Rata-Rata		5.03	Sangat Sehat
2015	BVIC	2.08	Sehat
	ARTO	5.34	Sangat Sehat
	BINA	4.26	Sangat Sehat
	BBHI	5.07	Sangat Sehat
	DNAR	4.41	Sangat Sehat
	BTPN	11.3	Sangat Sehat
	NOBU	3.89	Sangat Sehat
	BBYB	6.12	Sangat Sehat
Rata-Rata		5.31	Sangat Sehat
2016	BVIC	1.53	Cukup Sehat
	ARTO	5.48	Sangat Sehat
	BINA	5.10	Sangat Sehat
	BBHI	5.41	Sangat Sehat
	DNAR	4.42	Sangat Sehat
	BTPN	12.0	Sangat Sehat
	NOBU	4.31	Sangat Sehat
	BBYB	6.96	Sangat Sehat
Rata-Rata		5.65	Sangat

			Sehat
2017	BVIC	2.13	Sehat
	ARTO	4.46	Sangat Sehat
	BINA	4.48	Sangat Sehat
	BBHI	5.24	Sangat Sehat
	DNAR	4.07	Sangat Sehat
	BTPN	11.6	Sangat Sehat
	NOBU	4.22	Sangat Sehat
	BBYB	6.87	Sangat Sehat
Rata-Rata		5.38	Sangat Sehat
2018	BVIC	1.82	Cukup Sehat
	ARTO	4.84	Sangat Sehat
	BINA	4.55	Sangat Sehat
	BBHI	5.17	Sangat Sehat
	DNAR	4.20	Sangat Sehat
	BTPN	11.3	Sangat Sehat
	NOBU	4.62	Sangat Sehat
	BBYB	5.99	Sangat Sehat
Rata-Rata		5.31	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank BUSN Non-Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2014-2018

Berdasarkan tabel 4. 9 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2014 nilai rata-rata NIM bank BUSN Non-Devisa sebesar 5,03%. Nilai NIM terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh bank BTPN dengan nilai sebesar 11,4% yang diikuti BBYB 5,38%; BBHI 4,96%; BINA 4,71%; ARTO 4,69%; NOBU 3,74%; DNAR 3,50%; dan BVIC 1,88%.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata NIM bank BUSN Non-Devisa sebesar 5,31%. Nilai NIM terbaik diperoleh BTPN dengan nilai sebesar 11,3% selanjutnya diikuti BBYB 6,12%; ARTO 5,34%; BBHI 5,07%; DNAR 4,41%; BINA 4,26%; NOBU 3,89%; dan BVIC 2,08%. Selanjutnya pada tahun 2016 nilai rata-rata NIM bank BUSN Non-Devisa sebesar 5,65%. Nilai NIM terbaik pada tahun tersebut masih dimiliki oleh BTPN dengan nilai 12,0% lalu diikuti BBYB 6,96%; ARTO 5,48%; BBHI 5,41%; BINA 5,10%; DNAR 4,42%; NOBU 4,31%; dan BVIC 1,53%.

Adapun pada tahun 2017 nilai rata-rata NIM bank BUSN Non-Devisa sebesar 5,38%. Nilai NIM terbaik tetap dimiliki bank BTPN dengan nilai sebesar 11,6% selanjutnya diikuti BBYB 6,87%; BBHI 5,24%; BINA 4,48%; ARTO 4,46%; NOBU 4,22%; DNAR 4,07%; dan BVIC 2,13%. Sedangkan pada tahun 2018 nilai rata-rata NIM bank BUSN Non-Devisa sebesar 5,31%. Nilai NIM terbaik juga tetap dimiliki bank BTPN dengan nilai sebesar 11,6% selanjutnya diikuti BBYB 5,99%; BBHI 5,17%; ARTO 4,84%; NOBU 4,62%; BINA 4,55%; DNAR 4,20%; dan BVIC 1,82%.

Adapun rata-rata keseluruhan nilai NIM yang dimiliki oleh Bank BUSN non devisa pada tahun 2014 sampai 2018 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 10 Rata-Rata Keseluruhan NIM Bank Busn Non-Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2014-2018

Nama Bank	2014		2015		2016		2017		2018		Mean	PK
	NI	P										
	M	K	M	K	M	K	M	K	M	K		

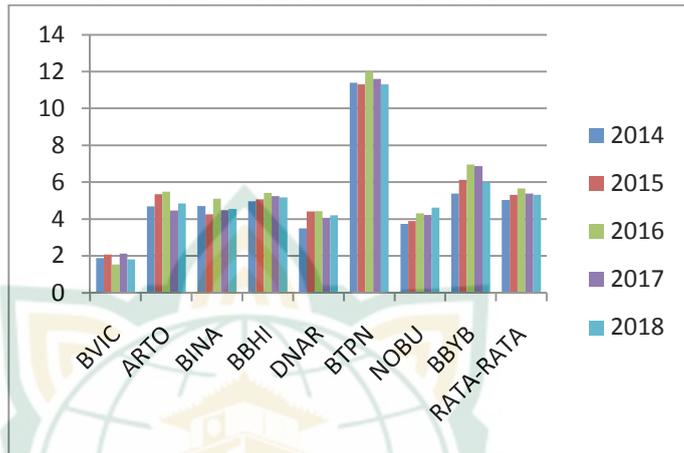
BVIC	1.88	3	2.08	2	1.53	3	2.13	2	1.82	3	1.89	3
ARTO	4.69	1	5.34	1	5.48	1	4.46	1	4.84	1	4.96	1
BINA	4.71	1	4.26	1	5.10	1	4.48	1	4.55	1	4.62	1
BBHI	4.96	1	5.07	1	5.41	1	5.24	1	5.17	1	5.17	1
DNAR	3.50	1	4.41	1	4.42	1	4.07	1	4.20	1	4.12	1
BTPN	11.4	1	11.3	1	12.0	1	11.6	1	11.3	1	11.52	1
NOBU	3.74	1	3.89	1	4.31	1	4.22	1	4.62	1	4.16	1
BBYB	5.38	1	6.12	1	6.96	1	6.87	1	5.99	1	6.26	1
RATA-RATA KESELURUHAN											5.34	1

Sumber: Laporan Keuangan Bank BUSN Non-Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2014-2018

Pada tabel 4. 10 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keseluruhan NIM bank BUSN Non-Devisa pada tahun 2014 hingga 2018 sebesar **5,34%**. Nilai NIM terbaik dimiliki oleh bank BTPN dengan nilai sebesar 11,52% selanjutnya diikuti BBYB **6,26%**; BBHI 5,17%; ARTO 4,96%; BINA 4,62%; NOBU 4,16%; DNAR 4,12%; dan BVIC 1,89%.

Selain menggunakan tabel, rasio NIM bank BUSN Non Devisa ini juga bisa disajikan dengan menggunakan grafik seperti di bawah ini:

Grafik 4. 5 NIM Bank BUSN Non Devisa Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018



Grafik di atas menggambarkan rata-rata NIM bank BUSN Non Devisa memiliki kecenderungan yang fluktuatif. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata NIM yang meningkat pada tahun 2016, dari 5,31% pada tahun 2015 menjadi 5,65% di tahun 2016, kemudian pada tahun 2017 nilai NIM kembali menurun menjadi 5,38%. Namun nilai NIM bank bank BUSN Non Devisa selama 5 tahun tersebut masih berada dalam peringkat yang sama yaitu sangat sehat.

Selama tahun 2014-2018 bank BTPN berada di posisi pertama dengan nilai NIM tertinggi dibanding ketujuh bank bank BUSN Non Devisa yang lain, sehingga menunjukkan bahwa BTPN merupakan bank bank BUSN Non Devisa yang memiliki pendapatan bunga tertinggi yang diperoleh dari aset produktif yang dikelola oleh pihak bank dengan baik. Semakin besar nilai NIM maka menunjukkan bahwa bank semakin mampu mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga sehingga laba bank pun semakin meningkat. Selanjutnya terlihat bahwa pada tahun 2017 nilai NIM bank ARTO mengalami penurunan yang cukup besar yaitu dari 5,48% menjadi 4,46%. Penurunan nilai NIM milik

bank ARTO ini terjadi akibat kenaikan suku bunga pada tahun 2017 yang menyebabkan tingginya biaya bunga sehingga pendapatan bunga bersih BTN menurun. Namun secara keseluruhan rasio NIM kedelapan bank BUSN Non Devisa selama tahun 2014-2018 berada dalam kondisi yang sangat sehat.

4. *Capital*

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Tabel 4. 11 CAR Bank BUSN Non-Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2014-2018

Tahun	Nama Bank	CAR (%)	Predikat
2014	BVIC	18.35	Sangat Sehat
	ARTO	16.48	Sangat Sehat
	BINA	25.36	Sangat Sehat
	BBHI	15.66	Sangat Sehat
	DNAR	31.06	Sangat Sehat
	BTPN	23.2	Sangat Sehat
	NOBU	48.38	Sangat Sehat
	BBYB	15.23	Sangat Sehat
Rata-Rata	24.21	Sangat Sehat	Predikat
2015	BVIC	20.38	Sangat Sehat
	ARTO	19.16	Sangat Sehat
	BINA	19.96	Sangat Sehat
	BBHI	21.90	Sangat Sehat
	DNAR	30.50	Sangat

			Sehat
	BTPN	23.8	Sangat Sehat
	NOBU	27.48	Sangat Sehat
	BBYB	15.70	Sangat Sehat
Rata-Rata	22.36	Sangat Sehat	Predikat
2016	BVIC	26.18	Sangat Sehat
	ARTO	22.83	Sangat Sehat
	BINA	30.36	Sangat Sehat
	BBHI	21.73	Sangat Sehat
	DNAR	26.84	Sangat Sehat
	BTPN	25.0	Sangat Sehat
	NOBU	26.06	Sangat Sehat
	BBYB	21.38	Sangat Sehat
Rata-Rata	25.05	Sangat Sehat	Predikat
2017	BVIC	26.18	Sangat Sehat
	ARTO	22.83	Sangat Sehat
	BINA	30.36	Sangat Sehat
	BBHI	21.73	Sangat Sehat
	DNAR	26.84	Sangat Sehat
	BTPN	25.0	Sangat Sehat

	NOBU	26.06	Sangat Sehat
	BBYB	21.38	Sangat Sehat
Rata-Rata	27.56	Sangat Sehat	Predikat
2018	BVIC	16.98	Sangat Sehat
	ARTO	18.63	Sangat Sehat
	BINA	55.03	Sangat Sehat
	BBHI	16.85	Sangat Sehat
	DNAR	28.10	Sangat Sehat
	BTPN	25.3	Sangat Sehat
	NOBU	23.26	Sangat Sehat
	BBYB	19.47	Sangat Sehat
Rata-Rata	25.45	Sangat Sehat	Predikat

Sumber: Laporan Keuangan Bank BUSN Non-Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2014-2018

Berdasarkan tabel 4. 11 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2014 nilai rata-rata CAR pada bank BUSN Non-Devisa sebesar 24,21%. Nilai CAR terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh bank NOBU dengan nilai sebesar 48,38 % yang diikuti DNAR 31,06%; BINA 25,36%; BTPN 23,2%; BVIC 18,35%; ARTO 16,48%; BBHI 15,66%; dan BBYB 15,23%.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata CAR bank BUSN Non-Devisa sebesar 22,36%. Nilai CAR terbaik dimiliki oleh DNAR dengan nilai sebesar 30,50%, selanjutnya diikuti NOBU 27,48%; BTPN 23,8%; BBHI 21,90%; BVIC 20,38%; BINA 19,96%; ARTO 19,16%; dan BBYB 15,70%. Selanjutnya pada tahun

2016 nilai rata-rata CAR bank BUSN Non-Devisa sebesar 25,05%. Nilai CAR terbaik pada tahun tersebut diperoleh BINA dengan nilai sebesar 30,36%, selanjutnya diikuti DNAR 26,84%; BVIC 26,18%; NOBU 26,06%; BTPN 25,0%; ARTO 22,83%; BBHI 21,73%; dan BBYB 21,38%.

Adapun pada tahun 2017 nilai rata-rata CAR bank BUSN Non-Devisa sebesar 27,56%. Nilai CAR terbaik pada tahun tersebut diperoleh BINA dengan nilai sebesar 66,43%, selanjutnya diikuti NOBU 26,83%; DNAR 25,83%; BTPN 24,6%; ARTO 20,22%; BBHI 19,60%; BVIC 18,76%; dan BBYB 18,18%. Sedangkan pada tahun 2018 nilai rata-rata CAR bank BUSN Non-Devisa sebesar 25,45%. Nilai CAR terbaik pada tahun tersebut diperoleh BINA dengan nilai sebesar 55,03%, selanjutnya diikuti DNAR 28,10%; BTPN 25,3%; NOBU 23,26%; BBYB 19,47%; ARTO 18,63%; BVIC 16,98%; dan BBHI 16,85%.

Adapun rata-rata keseluruhan nilai CAR yang dimiliki oleh Bank BUSN non devisa pada tahun 2014 sampai 2018 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 12 Rata-Rata Keseluruhan CAR Bank Busn Non-Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2014-2018

Na ma Ban k	2014		2015		2016		2017		2018		Me an	P K
	C A R	P K										
BVI C	18. 35	1	20. 38	1	26. 18	1	18. 76	1	16. 98	1	19. 43	1
AR TO	16. 48	1	19. 16	1	22. 83	1	20. 22	1	18. 63	1	19. 46	1
BIN A	25. 36	1	19. 96	1	30. 36	1	66. 43	1	55. 03	1	39. 28	1
BB HI	15. 66	1	21. 90	1	21. 73	1	19. 60	1	16. 85	1	19. 15	1
DN AR	31. 06	1	30. 50	1	26. 84	1	25. 83	1	28. 10	1	28. 47	1
BT PN	23. 2	1	23. 8	1	25. 0	1	24. 6	1	25. 3	1	24. 38	1

NO	48.	1	27.	1	26.	1	26.	1	23.	1	30.	1
BU	38		48		06		83		26		40	
BB	15.	1	15.	1	21.	1	18.	1	19.	1	17.	1
YB	23		70		38		18		47		99	
RATA-RATA KESELURUHAN											24.	1
											82	

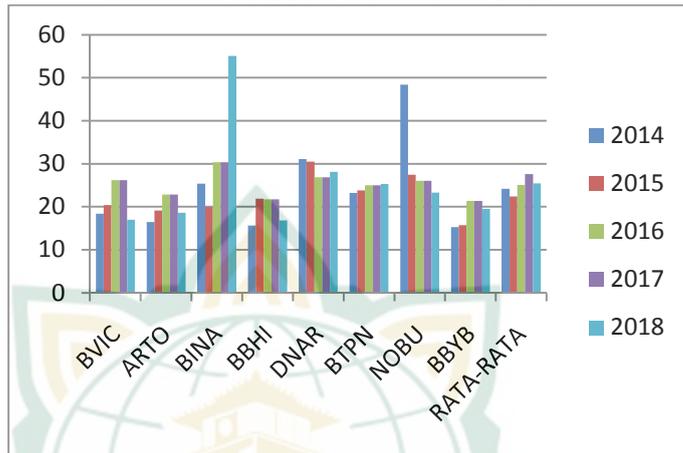
Sumber: Laporan Keuangan Bank BUSN Non-Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2014-2018

Pada tabel 4. 12 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keseluruhan CAR bank BUSN Non-Devisa pada tahun 2014 hingga 2018 sebesar **24,82%**. Nilai CAR terbaik pada tahun tersebut diperoleh BINA dengan nilai sebesar 39,28%, selanjutnya diikuti NOBU 30,40%; DNAR 28,47%; BTPN 24,38%; ARTO 19,46%; BVIC 19,43%; BBHI 19,15%; dan BBYB 17,99%.

Selain menggunakan tabel, rasio CAR bank BUSN Non-Devisa ini juga disajikan dengan menggunakan grafik seperti di bawah ini:



Grafik 4.6 CAR Bank BUSN Non Devisa Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018



Grafik di atas menggambarkan rata-rata CAR bank bank BUSN Non Devisa memiliki kecenderungan yang fluktuatif. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata CAR yang menurun pada tahun 2015, dari 24,21% pada tahun 2014 menjadi 22,36% di tahun 2015. Namun pada tahun 2016 nilai rata-rata CAR kembali meningkat menjadi 25,05%. Kemudian penurunan nilai rata-rata CAR terjadi lagi pada tahun 2018, dari 27,56% pada tahun 2017 menjadi 25,45% di tahun 2018. Namun secara keseluruhan nilai rata-rata CAR bank bank BUSN Non Devisa selama 5 tahun tersebut masih berada dalam peringkat yang sama yaitu sangat sehat.

Selama tahun 2014-2018 bank BINA berada di posisi pertama dengan nilai CAR tertinggi dibanding ketujuh bank bank BUSN Non Devisa yang lain. Namun secara keseluruhan CAR ketujuh bank BUSN Non Devisa tersebut masih berada di atas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 12%, sehingga secara keseluruhan nilai CAR pada bank BVIC, ARTO, BINA, BBHI, DNAR, BTPN, NOBU, dan BBYB selama periode 2014-2018 berada dalam kondisi yang sangat sehat.

5. Aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*)

Hasil penilaian tingkat kesehatan bank umum BUSN non devisa berdasarkan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) selama tahun 2014-2018 dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum BUSN Non Devisa Berdasarkan Metode RGEC

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit	
				1	2	3	4	5			
2014	<i>Risk Profile</i>	NP L	2.11		4					Sehat	SEHAT
		LD R	80.48		4					Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>	GC G	2.11		4					Sehat	
		RO A	1.04			3				Cukup Sehat	
	<i>Earnings</i>	NI M	5.03	5						Sangat Sehat	
		CA R	24.21	5						Sangat Sehat	
	Nilai Komposit				10	12	3	0	0	25/30 × 100% = 83.33%	
2015	<i>Risk Profile</i>	NP L	2.37		4					Sehat	SEHAT
		LD R	83.58		4					Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>	GC G	2.08		4					Sehat	

	<i>Earnings</i>	ROA	1.27			3			Cukup Sehat
		NIM	5.31	5					Sangat Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	22.36	5					Sangat Sehat
Nilai Komposit				10	12	30	00	00	$25/30 \times 100\%$ = 83.33%
2016	<i>Risk Profile</i>	NPL	2.8		4				Sehat
		LD R	80.19		4				Sehat
	<i>Good Corporate Governance</i>	GC G	2.06		4				Sehat
	<i>Earnings</i>	ROA	0.48				2		Kurang Sehat
		NIM	5.65	5					Sangat Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	25.05	5					Sangat Sehat
Nilai Komposit				10	12	00	20	00	$24/30 \times 100\%$ = 80%
2017	<i>Risk Profile</i>	NPL	3.40		4				Sehat
		LD R	79.02		4				Sehat
	<i>Good Corporate Governance</i>	GC G	2.16		4				Sehat
	<i>Earnings</i>	ROA	0.59				3		Cukup Sehat
		NIM	5.38	5					Sangat Sehat

	<i>Capital</i>	CA R	27. 56	5					Sangat Sehat	
Nilai Komposit				1 0	1 2	3	0	0	25/30 × 100% = 83,33%	
2018	<i>Risk Profile</i>	NP L	4.6 0		4				Sehat	SEH AT
		LD R	82. 88		4				Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>	GC G	2.1 6		4				Sehat	
	<i>Earnings</i>	RO A	0.5 8				3		Cukup Sehat	
		NI M	5.3 1	5					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CA R	24. 45	5					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit				1 0	1 2	3	0	0	
RATA-RATA KESELURUHAN NILAI KOMPOSIT RGEC									82,66 %	SEH AT

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020.

Hasil analisis tingkat kesehatan bank BUSN non devisa menggunakan metode RGEC selama tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa kinerja bank berada pada peringkat komposit 2 (PK-2). Hal tersebut dapat dilihat dari keempat aspek RGEC berupa *risk profile*, *GCG*, *earnings*, dan *capital* secara keseluruhan berada pada kondisi sehat dengan rata-rata keseluruhan sebesar **82,66%**. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan bank BUSN non devisa masih harus meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat memperoleh predikat bank yang sangat sehat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank BUSN non devisa periode 2014-2018 ditinjau dari aspek *risk profile* pada penelitian ini dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

a. NPL (*Non Performing Loan*)

Nilai rata-rata NPL bank BUSN non devisa selama 2014-2018 berturut-turut adalah 2,11%; 2,37%; 2,80%; 3,40%; dan 4,60%, sedangkan nilai rata-rata keseluruhan NPL bank BUSN non devisa selama periode tersebut sebesar **2,03%**. Nilai rata-rata keseluruhan NPL tersebut menunjukkan bahwa kualitas kredit bank BUSN non devisa berada pada kondisi yang sehat. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NPL dimana rasio NPL antara $2\% \leq \text{NPL} < 5\%$ masuk dalam kriteria sehat atau peringkat komposit 2 (PK-2). Nilai NPL yang diperoleh oleh bank BUSN non devisa selama tahun 2014-2018 telah sesuai dengan standar Bank Indonesia yang menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) maksimal adalah sebesar 5%. Terlihat pula bahwa nilai NPL pada tahun 2014 sampai 2018 terus mengalami kenaikan nilai NPL, namun masih berada pada peringkat yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu sehat. Nilai NPL yang semakin tinggi tersebut menunjukkan bahwa bank masih baik dalam menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet juga meningkat. Namun secara keseluruhan sebaiknya bank BUSN non devisa harus melakukan upaya manajemen dalam mengelola tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas kredit tiap tahunnya agar memberikan hasil cukup maksimal dan mampu menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas tinggi.

b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Nilai rata-rata LDR bank BUSN non devisa selama tahun 2014-2018 berturut-turut adalah 80,48%; 83,58%; 80,19%; 79,02; dan 82,88%, sedangkan nilai rata-rata keseluruhan LDR bank BUSN non devisa selama periode tersebut sebesar **81,02%**. Nilai rata-rata keseluruhan LDR tersebut menunjukkan bahwa likuiditas dana yang dimiliki bank BUSN non devisa berada pada kondisi yang sehat. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat LDR dimana rasio LDR antara $75\% < \text{LDR} \leq 85\%$ masuk dalam kriteria sehat atau peringkat komposit 2 (PK-2). Terlihat bahwa pada tahun 2015 dan 2018 nilai LDR meningkat, namun masih berada dalam peringkat yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu cukup sehat. Sehingga menunjukkan bahwa selama periode tersebut bank BUSN non devisa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Namun secara keseluruhan sebaiknya bank BUSN non devisa perlu mengetatkan jumlah kredit yang disalurkan dan tetap menjaga prinsip kehati-hatian pada tahun-tahun mendatang. Karena apabila memiliki nilai LDR yang terlalu tinggi akan menunjukkan bahwa bank terlalu agresif dalam menyalurkan kredit sehingga dapat meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi. Namun apabila nilai LDR terlalu rendah maka akan mempengaruhi laba yang diperoleh, karena apabila LDR terlalu rendah hal ini mengindikasikan bahwa jumlah kredit yang disalurkan menurun. Dengan menurunnya kredit yang disalurkan, maka menurun pula laba yang dihasilkan oleh bank. Oleh karena itu pihak bank perlu menjaga tingkat *Loan to Deposit Ratio* pada kisaran ideal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 78% sampai 92%. Selama tahun 2014-2018 bank BUSN non devisa terlihat telah mampu menjaga LDR bank pada kisaran ideal yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *Good Corporate Governance (GCG)* bank BUSN non devisa tahun 2014-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 2,11%; 2,08%; 2,06%; 2,16%; dan 2,16%, sedangkan nilai rata-rata keseluruhan GCG bank BUSN non devisa selama periode tersebut sebesar **2,16%**. Nilai rata-rata keseluruhan GCG tersebut menunjukkan bahwa bank BUSN non devisa menerapkan prinsip GCG dengan baik dan berada pada kondisi yang sehat. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat GCG dimana rasio GCG antara $1,50\% \leq GCG < 2,50\%$ masuk dalam kriteria sehat atau peringkat komposit 2 (PK-2).. Terlihat bahwa pada tahun 2015 dan 2018 nilai GCG bank BUSN non devisa secara keseluruhan cenderung meningkat meskipun pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan. Namun penurunan tersebut masih berada dalam peringkat yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu sehat. Kriteria sehat tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2014 hingga 2018 kualitas manajemen bank BUSN non devisa atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG telah berjalan dengan baik, sehingga bank BUSN non devisa pun tergolong bank yang terpercaya. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada bank yang bersangkutan, karena dengan melihat nilai GCG suatu bank *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.

3. *Rentabilitas (Earnings)*

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank BUSN non devisa periode 2014-2018 ditinjau dari aspek *earnings* pada penelitian ini dengan menggunakan 2 indikator yaitu dengan menggunakan rumus ROA dan NIM.

a. *ROA (Return On Asset)*

Nilai rata-rata ROA bank BUSN non devisa pada tahun 2014-2018 berturut-turut adalah

sebesar 1,04%; 1,27%; 0,48%; 0,59%; dan 0,58%, sedangkan nilai rata-rata keseluruhan ROA bank BUSN non devisa selama periode tersebut sebesar **0,78%**. Nilai rata-rata keseluruhan ROA tersebut menunjukkan bahwa bank BUSN non devisa cukup baik dalam memperoleh laba atas pengolahan aset bank dan berada pada kondisi yang kurang sehat. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat ROA dimana rasio ROA antara $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ masuk dalam kriteria cukup sehat atau peringkat komposit 3 (PK-3). Terlihat bahwa ROA bank BUSN non devisa pada tahun 2016 nilai ROA bank BUSN non devisa banyak mengalami penurunan yang disebabkan oleh kenaikan tingkat suku bunga yang secara umum menyebabkan Peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) bank BUSN non devisa sehingga bank pada tahun 2016 memperoleh peringkat kurang sehat. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2017 mengalami peningkatan seiring dengan menurunnya rasio kredit bermasalah (NPL) dan meningkatnya rasio likuiditas (LDR), meskipun mengalami penurunan sedikit pada tahun 2018. Tetapi secara keseluruhan ROA yang telah dimiliki oleh bank BUSN non devisa selama 5 periode tersebut telah masuk dalam kriteria cukup sehat, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank BUSN non devisa cukup baik dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya. Hal tersebut sesuai dengan matriks penetapan peringkat ROA dimana rasio $ROA > 0,5\%$ masuk dalam kriteria cukup sehat.

b. NIM (*Net Interest Margin*)

Nilai rata-rata NIM bank BUSN non devisa pada tahun 2014-2018 berturut-turut adalah sebesar 5,03%; 5,31%; 5,65%; 5,38%; dan 5,31%, sedangkan nilai rata-rata keseluruhan NIM bank BUSN non devisa selama periode tersebut sebesar **5,34%**. Nilai rata-rata keseluruhan NIM tersebut menunjukkan bahwa bank BUSN non devisa

memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memperoleh pendapatan bunga bersih atas penggunaan aset produktif bank dan berada pada kondisi yang sangat sehat. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NIM dimana rasio $NIM > 3\%$ masuk dalam kriteria sangat sehat atau peringkat komposit 1 (PK-1). Terlihat bahwa pada tahun 2015 dan 2016 nilai rata-rata NIM sedikit meningkat yang menunjukkan bahwa pendapatan bunga bersih bank BUSN non devisa juga ikut membaik. Namun pada tahun 2017 dan 2018 nilai rata-rata NIM menurun yang disebabkan oleh kenaikan suku bunga sehingga menyebabkan tingginya biaya bunga yang ditanggung oleh bank BUSN non devisa pada tahun tersebut. Namun secara keseluruhan dengan nilai rata-rata NIM yang dimiliki bank BUSN non devisa menunjukkan kemampuan bank BUSN non devisa dalam memperoleh pendapatan bunga bersih selama 5 tahun tersebut sudah sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NIM dimana rasio $NIM > 3\%$ masuk dalam kriteria sangat sehat. Sehingga dapat diindikasikan bahwa selama tahun 2014-2018 bank BUSN non devisa memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan.

4. Permodalan (*Capital*)

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *capital* dengan mengitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank BUSN non devisa tahun 2014-2018 memiliki nilai rata-rata CAR masing-masing adalah 24,21%; 22,36%; 25,05%; 27,56%; dan 25,45% dengan kriteria sangat sehat, sedangkan nilai rata-rata keseluruhan CAR bank BUSN non devisa selama periode tersebut sebesar **24,82%**. Nilai rata-rata keseluruhan CAR tersebut menunjukkan bahwa bank BUSN non devisa memiliki permodalan yang sangat baik dan berada pada kondisi yang sangat sehat. Hal

ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat CAR dimana rasio CAR $> 12\%$ masuk dalam kriteria sangat sehat atau peringkat komposit 1 (PK-1). Terlihat bahwa pada tahun 2015 dan 2018 nilai CAR sedikit menurun, namun secara keseluruhan CAR bank BUSN non devisa tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia, yaitu CAR $> 12\%$. Nilai CAR yang besar menunjukkan bahwa bank dapat mengatasi kerugian operasional apabila terjadi dan dapat mendukung pemberian kredit yang besar. Nilai CAR yang besar juga dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyalurkan dananya kepada bank BUSN non devisa. Nilai CAR yang dimiliki bank BUSN non devisa selama tahun 2014-2018 berada di atas standar yang telah ditetapkan sehingga bank dinilai telah mampu memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM).

5. Aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*)

Penilaian tingkat kesehatan bank BUSN non devisa dengan menggunakan metode RGEC yaitu dengan melihat aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital* selama tahun 2014-2018 berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) dengan kriteria sehat. Dengan rincian bahwa pada tahun 2014-2018 peringkat komposit bank BUSN non devisa berturut-turut adalah 83,33%; 83,33%; 80%; 83,33% dan 83,33%, sedangkan nilai rata-rata keseluruhan RGEC bank BUSN non devisa sebesar **82,66%**. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP/ 2011 menyatakan bahwa bobot peringkat komposit antara 71% hingga 85% masuk dalam peringkat komposit 2 (PK-2) dengan kriteria sehat. Sehingga penilaian tingkat kesehatan bank BUSN non devisa selama tahun 2014-2018 tersebut masuk dalam peringkat komposit 2 (PK-2) atau sehat.